

BAB II

GAMBARAN UMUM

1.1. Gambaran Umum Kapanewon Cangkringan

Kapanewon Cangkringan merupakan salah satu Kapanewon dari 17 Kapanewon di Kabupaten Sleman yang berada di lereng Gunung Merapi sisi tenggara. Kapanewon Cangkringan merupakan wilayah perbukitan dan pegunungan semakin ke utara semakin terjal dengan kemiringan antara 30-50 %. Dominasi pepohonan masih sangat terlihat dengan topografi yang kasar. Satwa liar masih bisa ditemukan di berbagai tempat. Secara geografis Kapanewon Cangkringan, di sebelah Utara lereng Gunung Merapi, sebelah Timur berbatasan dengan Kapanewon Kemalang dan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, sebelah Selatan berbatasan dengan Kapanewon Ngemplak dan sebelah Barat berbatasan dengan Kapanewon Pakem.

Erupsi Gunung Api secara berkala seolah menjadi siklus daur ulang alam yang mempengaruhi aktivitas berbagai makhluk hidup termasuk manusia, baik dalam hal mata pencaharian maupun dalam hal berinteraksi dengan alam sehingga menjadikan karakteristik yang khas bagi masyarakat lereng gunung merapi.

Tinggi Pusat Pemerintah Wilayah Kapanewon dari permukaan laut: 400 m dpl. Wilayah Kapanewon Cangkringan berbatasan langsung dengan Gunung Merapi, untuk sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kapanewon Ngemplak dan sebelah Barat berbatasan dengan Kapanewon Pakem. Untuk Luas wilayah Kapanewon Cangkringan seluruhnya: 4.799 ha yang terbagi menjadi tanah sawah:1.093 ha,

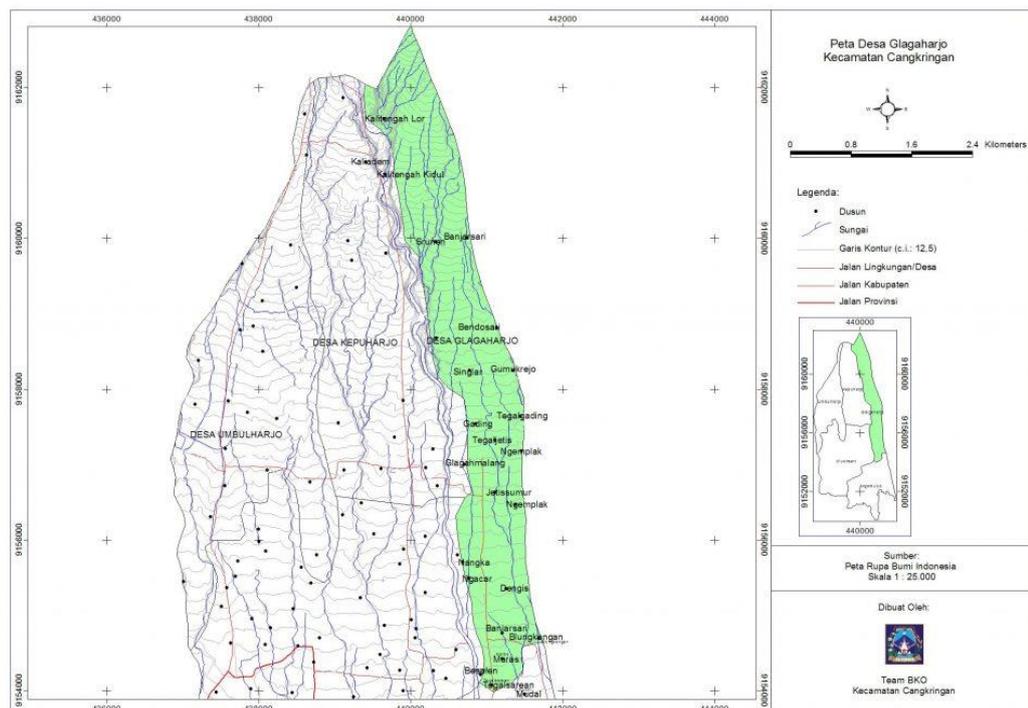
tanah kering:1.807,6 ha, tanah basah: 24,5 ha, tanah hutan: 904,5 ha, tanah keperluan fasilitas umum: 42,5 ha dan lain-lain seluas 926,9 ha.

Terdapat 5 Kalurahan di Kapanewon Cangkringan yaitu Kalurahan Wukirsari, Argomulyo, Glagahardjo, Kepuhardjo dan Umbulhardjo. Jumlah Dusun ada 73, jumlah Rukun Warga/RW: 151 , dan jumlah Rukun Tetangga/RT: 307.

1.2. Gambaran Umum Kalurahan Glagaharjo

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kalurahan Glagaharjo



Sumber : <https://cangkringankec.slemankab.go.id/desa-glagaharjo/>

Kalurahan Glagaharjo terletak di wilayah administrasi Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Glagaharjo berada di kaki gunung Merapi dengan ketinggian 1.200 – 1.400 Mdpl dengan curah

hujan yang tinggi yakni 2000 sampai 3000 mm/thn dan memiliki suhu udara tertinggi 18°C dan terendah 26°C. Kalurahan Glagaharjo merupakan Kalurahan terakhir yang berbatasan langsung dengan lereng gunung Merapi. Kalurahan Glagaharjo berada di wilayah rawan bencana, karena letaknya diwilayah Kawasan Rawan Bencana (KRB) yang berdekatan dengan punak dari Gunung Merapi. Hal ini dikarenakan ketika Gunung Merapi mengalami erupsi akan berdampak secara langsung seperti yang terjadi pada tahun 2010 lalu.

Secara administratif, Kalurahan Glagaharjo berbatasan dengan Kapanewon Selo Kabupaten Boyolali di sebelah Utara, sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kalurahan Balerante Kabupaten Klaten, sebelah selatan berbatasan dengan Kalurahan Argomulyo dan di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kalurahan Kepuharjo dan Kalurahan Wukirsari.

Kalurahan Glagaharjo merupakan Kalurahan yang letaknya paling ujung bagian timur laut dari ibukota Kabupaten Sleman dan terletak paling tinggi di Kapanewon Cangkringan. Jarak Kalurahan Glagaharjo ke ibukota Kapanewon adalah sekitar 2 km, sedangkan jarak ke ibukota Kabupaten adalah sekitar 18 Km (Kapanewon Cangkringan Dalam Angka Tahun 2014). Kalurahan Glagaharjo memiliki luas wilayah \pm 795 Ha yang terdiri dari 10 (sepuluh) Pedukuhan, 20 RW (Rukun Warga) dan 41 RT (Rukun Tetangga).

1.2.1. Pemerintahan

Pemerintah Kalurahan merupakan lembaga perpanjangan tangan dari pemerintah yang memegang peranan yang sangat strategis dalam mengelola serta mengatur

kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah pedesaan demi terwujudnya visi dan misi Pemerintah. Pemerintahan Kalurahan Glagaharjo terdiri dari Kepala Kalurahan beserta Perangkat Kalurahan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Dukuh, Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW).

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Desa Glagaharjo

NAMA PERANGKAT DAN STAF DESA GLAGAHARJO		
1.	Kepala Desa	: Suroto
2.	Sekretaris Desa	: Agralno
3.	Kaur Tata Usaha dan Umum	: Sukemi
4.	Kaur Perencanaan	: Sunardi
5.	(Pit) Kaur Keuangan	: Heri Prasetya
6.	Kasi Pemerintahan	: Heri Prasetya
7.	Kasi Kesejahteraan	: Sriyono
8.	Kasi Pelayanan	: Saron
9.	Staf	: - Supriyadi - Windarti - Peni Lestari

Sumber : <https://cangkringankec.slemankab.go.id/desa-glagaharjo/>

Kalurahan Glagaharjo memiliki dasar filosofis pembangunan Kalurahan yaitu “*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani*”, dengan pengertian sebagai berikut:

1. *Ing Ngarso Sung Tulodho*, yang memiliki arti seorang pemimpin harus dapat suri tauladan baik kepada masyarakat dan perangkatnya.

2. *Ing Madyo Mangun Karso*, yang memiliki arti dapat membina kerjasama yang mendukung dan membangkitkan jiwa gotongroyong antar perangkat dan juga warga masyarakat.
3. *Tutwuri Handayani*, yang memiliki arti seorang pemimpin dapat memberikan rasa aman, nyaman dan dapat *ngayomi*, *ngayemi* dan *ngrungkepi* dalam istilah “*Momong, Momor, Momot*”.

Dasar filosofi tersebut dirangkum menjadi “terus berusaha mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat dalam suasana yang aman, tertib, tenteram dan damai dengan menjunjung tinggi asas keadilan”. Berdasarkan filosofi pembangunan Kalurahan tersebut, kemudian diambil kesepakatan bersama selama 6 (enam) tahun, yakni berupa visi dan misi pembangunan Kalurahan Glagaharjo yang disesuaikan dengan visi dan misi Kepala Kalurahan terpilih. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- **Visi**

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMDes) tahun 2014 -2020 menetapkan visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh Kalurahan Glagaharjo, adalah sebagai berikut:

“MENJADIKAN KALURAHAN GLAGAHARJO MENJADI LEBIH TERTIB,
MAJU DAN SEJAHTERA”

Penjelasan dari visi Kalurahan Glagaharjo diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Tertib : Kata tertib dalam visi pembangunan Kalurahan Glagaharjo diatas memiliki makna bahwa masyarakat Kalurahan Glagaharjo dan Pemerintah Kalurahannya tertib dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung-jawaban dan juga bermasyarakat.
- 2) Maju : Kata maju dalam visi Kalurahan Glagaharjo memiliki makna bahwa kemajuan berdasarkan pada optimalisasi sumber daya Glagaharjo baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) dengan memaksimalkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Sejahtera : Kata sejahtera memiliki makna bahwa kesejahteraan berbasis masyarakat yang berperan aktif bahu-membahu bersama perangkat Kalurahan, sehingga masyarakat merasa aman, nyaman, ekonomi berkecukupan, rukun dan damai, berilmu dan berbudaya.

- **Misi**

Misi Kalurahan Glagaharjo merupakan penjabaran yang lebih operasional dari visi diatas dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di Kalurahan Glagaharjo. Maka disusunlah misi sebagai tahapan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan diatas, adapun misi pembangunan Kalurahan Glagaharjo adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan budaya tertib, yaitu mengetahui, memahami dan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Menuju masyarakat yang maju dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemandirian.

3. Menuju masyarakat Glagaharjo yang sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada sesuai potensi lokal.
4. Menumbuhkembangkan jiwa gotong-royong untuk mencapai Kalurahan Glagaharjo yang sejahtera.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kalurahan dan Padukuhan, dan Perubahan Kalurahan Menjadi Kelurahan, Padukuhan adalah bagian wilayah Kalurahan yang merupakan lingkungan kerja Dukuh. Secara garis besar, pedukuhan dapat diartikan sebagai pembagian wilayah administratif di Indonesia yang memiliki kedudukan dibawah kelurahan atau Kalurahan. Selanjutnya orang yang memimpin pedukuhan disebut sebagai Kepala Dukuh. Kepala Dukuh bertugas untuk membantu Kepala Kalurahan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya pada wilayah kerja yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kalurahan Glagaharjo terdiri dari 10 Padukuhan, 20 RW 41 RT. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rincian Padukuhan Kalurahan Glagaharjo

No	Padukuhan	Jumlah RT	Jumlah RW	Nama Dukuh
1.	Kalitengah Lor	4	2	Suwondo
2.	Kalitengah Kidul	4	2	Jamin
3.	Srunen	4	2	Sukatmin
4.	Singlar	4	2	Sarjaka
5.	Gading	4	2	Jumadi
6.	Glagah Malang	4	2	Suradi
7.	Jetis Sumur	4	2	Marjono
8.	Ngancar	5	2	Teguh
9.	Banjarsari	4	2	Sogiman
10.	Besalen	4	2	Sarwanto

Sumber : <https://cangkringankec.slemankab.go.id/desa-glagaharjo/>

1.2.2. Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Kalurahan Glagaharjo tercatat sebanyak 3.968 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.971 jiwa dan perempuan berjumlah 1.997 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.386 KK yang tersebar di 10 pedukuhan yang ada. Jumlah kepadatan penduduk sebanyak 476,1 jiwa/km² dan *sex ratio* sebesar 96,41 persen. Berikut tabel data jumlah penduduk Kalurahan Glagaharjo berdasarkan pedukuhan:

Tabel 2.2
Data Penduduk Berdasarkan Pedukuhan

No	Pedukuhan	KK	L	P	Total
1.	Kalitengah Lor	180	271	255	526
2.	Kalitengah Kidul	114	181	167	348
3.	Srunen	155	236	223	459
4.	Singlar	145	199	194	393
5.	Gading	104	135	144	279
6.	Glagah Malang	102	138	143	281
7.	Jetis Sumur	91	112	135	247
8.	Ngancar	175	236	253	489
9.	Banjarsari	163	223	257	480
10.	Besalen	157	240	226	466
Total		1.386	1.971	1.997	3.968

Sumber: Profil Kalurahan Glagaharjo

1.2.3. Agama

Mayoritas penduduk Kalurahan Glagaharjo adalah penganut agama Islam. Adapun tempat ibadah yang masih aktif seperti Masjid berjumlah 10 buah dan Mushola berjumlah 3 buah. Adapun data jumlah penduduk menurut agama akan tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	3959
2.	Katholik	5
3.	Kristen	4

Sumber: Profil Kalurahan Glagaharjo

1.2.4. Pendidikan

Berdasarkan data yang didapat, tingkat pendidikan masyarakat Kalurahan Glagaharjo berdasarkan angkatan kerja usia 18-56 tahun akan tersaji dalam table berikut:

Tabel 2.4
Data Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Tamat SD/Sederajat	353	396	749
2.	Tamat SLTP/Sederajat	294	289	583
3.	Tamat SLTA/Sederajat	442	384	826
4.	Tamat Perguruan Tinggi	27	36	63
5.	Tidak tamat SD/Sederajat	37	43	80

Sumber: Profil Kalurahan Glagaharjo

Berdasarkan data yang didapat terkait prasarana pendidikan yang dimiliki Kalurahan Glagaharjo diantaranya yaitu 2 unit Kelompok Bermain, 9 unit pos PAUD, 3 unit Taman Kanak-kanak yaitu TK Puspitasari, TK ABA Cepitsari dan TK BASARI, 3 unit Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN Glagaharjo, SDN Srunen dan SD Muhammadiyah Cepitsari. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Perama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ada.

1.2.5. Kondisi Ekonomi

Paska erupsi Gunung Merapi, keberadaan sungai Gendol menjadi urat nadi perekonomian masyarakat Kalurahan Glagaharjo. Hal ini dikarenakan sungai tersebut dilalui oleh lahar dingin sehingga menjadi objek penambangan, seperti pasir dan batu-batuan oleh masyarakat. Selanjutnya dengan banyaknya material pasir dan batubatuan yang ada dapat menaikkan kembali taraf perekonomian masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki apapun akibat Erupsi Merapi tahun 2010 lalu. Meskipun demikian, masyarakat harus berfikir jangka panjang, mengingat suatu saat nanti tambang pasir yang berada di aliran kali Gendol akan habis dan mengakibatkan permasalahan dalam perekonomian masyarakat. Tidak hanya sektor pertambangan saja yang menjadi penopang perekonomian masyarakat, akan tetapi ada beberapa sektor lainnya, diantaranya yaitu:

1. Sektor Pertanian : Buah-buahan polowijo dan tanaman kayu tahunan
2. Sektor Peternakan : Sapi potong dan sapi perah serta kambing.
3. Sektor Perdagangan : Pasar Kalurahan

4. Sektor Industri Rumah Tangga : Gula jawa, Tempe, Makanan tradisional/local

Selain itu terdapat lembaga perekonomian Kalurahan yang merupakan bentuk komitmen untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Kalurahan Glagaharjo. Adapun lembaga perekonomian Kalurahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pasar desa
2. Koperasi Peternakan Sapi Perah “SARONO MAKMUR”
3. Simpan Pinjam
4. Kelompok Tani
5. UPPKS
6. BMT Qosis di pasar desa

Jenis tanaman yang paling banyak terdapat di Kalurahan Glagaharjo adalah Sengon dan rumput gajah untuk kebutuhan pakan ternak. Tidak terdapat area persawahan padi di Kalurahan Glagaharjo. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani kebun dan peternak, namun terdapat juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai penambang pasir, pedagang, pertukangan, wiraswasta, PNS dan TNI/POLRI.

1.3. Gunung Merapi

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung yang paling aktif di Indonesia dengan ketinggian 2986 m dpl (di atas permukaan laut). Gunung Merapi terletak di perbatasan antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Magelang adalah daerah bagian barat

sisi Merapi. Lalu bagian utara Gunung Merapi berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Begitu juga sisi timur adalah Kabupaten Boyolali. Untuk lereng bagian tenggara adalah daerah administrasi Kabupaten Klaten. Untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya Kabupaten Sleman adalah daerah administrasi lereng sisi selatan gunung Merapi. Sehingga gunung Merapi ini dikelilingi oleh daerah yang padat pemukiman. Bagian Gunung Merapi ini termasuk hutan yang menjadi Taman Nasional. Sehingga kawasan puncak Merapi termasuk dengan habitat dan tanaman yang ada di dalamnya itu di lindungi. Hal ini sudah ditetapkan dari tahun 2004 silam.

Sejak tahun 1600-an data menunjukkan Gunung Merapi rata-rata mengalami erupsi 4 tahun sekali. Sehingga Gunung Merapi termasuk gunung yang paling aktif di Indonesia. Gunung Merapi termasuk gunung yang paling muda dibandingkan dengan jajaran gunung gunung lain yang berada didekatnya. Secara garis besar sejarah geologi G. Merapi terbagi dalam empat periode yaitu periode Pra Merapi yang dimulai sejak sekitar 700.000 tahun lalu dimana saat ini menyisakan jejak G. Bibi (2025 m dpl) di lereng timurlaut G. Merapi. Periode kedua disebut dengan Merapi Tua sekitar 60.000 tahun yang lalu menyisakan dibagian selatan gunung Merapi berupa bukit Turgo dan Plawangan. Lalu yang ke tiga yaitu fase Merapi Muda sekitar 8000 – 2000 tahun lampau. Di masa ini menyisakan dibagian utara Merapi yaitu terbentuk bukit gajahmungkur dan Batulawang dan menimbulkan kawah Pasar Bubar. Periode keempat aktivitas Merapi yang sekarang ini disebut Merapi Baru sejak 2000 tahun lampau, yang membentuk Gunung Anyar

di puncak Merapi menjadi kerucut bekas kawah Pasar Bubar.
(https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Merapi)

Ada banyak sejarah letusan gunung Merapi namun beberapa tahun terakhir ini yang paling besar adalah letusan 2006 dan 2010. Muncul tanda-tanda Merapi akan meletus mulai dari bulan April sampai Mei. Terjadilah erupsi pada tanggal 15 Mei 2006 dan merubah status Merapi menjadi Awasi. Erupsi ini dirasakan sampai bulan Juni. Masih terjadinya hujan abu vulkanik dan adanya awan panas di sekitar lereng Merapi. Erupsi ini menimbulkan korban jiwa sebanyak 151 korban.

Pada tanggal 20 September 2010 terjadi peningkatan status Merapi dari normal menjadi waspada. Status Merapi meningkat lagi menjadi Siaga pada tanggal 21 Oktober. Pada tanggal 25 Oktober masyarakat lereng Merapi khususnya radius 10 km harus mengungsi karena status Merapi menjadi Awasi. Pada tahun 2010 jumlah korban adalah 346 korban meninggal, 5 korban hilang, 121 korban luka berat. Serta kerugian sebesar Rp. 5,405 triliun di Kabupaten Sleman. Pada 2018 terlihat lagi peningkatan aktivitas gunung Merapi sampai dengan sekarang. Lalu status Gunung Merapi meningkat dari Waspada (Level II) menjadi Siaga (Level III) sejak 5 November 2020 pukul 12.00 WIB. Berikut rangkuman terjadinya erupsi gunung Merapi dari 2018 sampai dengan sekarang yang dipaparkan dalam tabel 2.4 sebagai berikut :

Table 2.5
Data Peristiwa Erupsi Gunung Merapi 2018 - 2022

Tanggal	Jam	KETERANGAN	DOKUMENTASI
Jumat, 01 Juni 2018	08:20 WIB	Tinggi kolom abu ± 6000 m di atas puncak (± 8968 m di atas permukaan laut). Berwarna abu dengan intensitas tebal mengarah ke barat. Dengan amplitudo maksimum 77 mm dan durasi 120 detik	
	20:24 WIB	Tinggi kolom abu ± 2500 m di atas puncak (± 5468 m di atas permukaan laut). Berwarna abu dengan intensitas kolom tebal mengarah ke barat laut. Dengan amplitudo maksimum 64 mm dan durasi 90 detik.	
Senin, 14 Oktober 2019	16:31 WIB	Tinggi kolom abu teramati ± 3000 m di atas puncak (± 5968 m di atas permukaan laut). Kolom abu berwarna putih hingga kelabu dengan intensitas sedang hingga tebal mengarah ke barat daya. Dengan amplitudo maksimum 75 mm dan durasi 270 detik.	
Minggu, 17 November 2019	10:46 WIB	Tinggi kolom abu ± 1000 m di atas puncak (± 3968 m di atas permukaan laut). Berwarna putih hingga kelabu dengan intensitas sedang hingga tebal mengarah ke barat. Dengan amplitudo maksimum 70 mm dan durasi 155 detik.	

Kamis, 13 Februari 2020	05:16 WIB	Tinggi kolom abu ± 2000 m di atas puncak (± 4968 m di atas permukaan laut). Berwarna putih hingga kelabu dengan intensitas sedang mengarah ke barat laut. Dengan amplitudo maksimum 75 mm dan durasi 105 detik.	
Selasa, 03 Maret 2020	05:22 WIB	Tinggi kolom abu ± 6000 m di atas puncak (± 8968 m di atas permukaan laut). Berwarna putih hingga kelabu dengan intensitas sedang hingga tebal mengarah ke utara. Dengan amplitudo maksimum 75 mm dan durasi 450 detik.	
Jumat, 10 April 2020	09:10 WIB	Tinggi kolom abu ± 3000 m di atas puncak (± 5968 m di atas permukaan laut). Berwarna kelabu dengan intensitas tebal mengarah ke barat laut. Dengan amplitudo maksimum 75 mm dan durasi 103 detik.	
Minggu, 21 Juni 2020	09:13 WIB	Tinggi kolom abu ± 6000 m di atas puncak (± 8968 m di atas permukaan laut). Berwarna kelabu dengan intensitas tebal mengarah ke barat. Dengan amplitudo maksimum 75 mm dan durasi 328 detik.	

Sabtu, 27 Maret 2021	17:58 WIB	Tinggi kolom abu ± 500 m di atas puncak (± 3468 m di atas permukaan laut). Berwarna kelabu dengan intensitas sedang hingga tebal mengarah ke utara dan barat. Dengan amplitudo maksimum 41 mm dan durasi 163 detik.	 A photograph showing a volcano erupting with a thick, greyish-white plume of ash and smoke rising from the peak. The sky is overcast.
Jumat, 25 Juni 2021	04:43 WIB	Tinggi kolom abu ± 1000 m di atas puncak (± 3968 m di atas permukaan laut). Berwarna kelabu dengan intensitas tebal mengarah ke tenggara. Dengan amplitudo maksimum 75 mm dan durasi 245 detik.	 A photograph of a volcano erupting with a very thick, dark grey plume of ash and smoke that is spreading out to the right. The sky is dark.
Minggu, 06 Februari 2022	15:12 WIB	Tinggi kolom abu ± 600 m di atas puncak (± 3568 m di atas permukaan laut). Berwarna kelabu dengan intensitas sedang hingga tebal mengarah ke barat daya. Dengan amplitudo maksimum 47 mm dan durasi 129 detik.	 A photograph showing a volcano erupting with a thick, greyish plume of ash and smoke rising from the peak. The sky is overcast.
Rabu, 09 Maret 2022	23:23 WIB	Visual letusan tidak teramati. Saat laporan ini dibuat, erupsi masih berlangsung.	 A photograph showing a volcano erupting at night. The plume of ash and smoke is visible against the dark sky, illuminated by some light sources.

Sumber : <https://www.esdm.go.id/>

